Volume 19 Number 02, Page 423-435, 2023
AKUISISI : Jurnal Akuntansi
ONLINE ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

Ica Brilian Novi Putri[1*], Amalia Nuril Hidayati[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

E-mail: Icabrilian602@gmail.com [1*)]

ARTICLE INFO

Article history:
Received 25 April 2023
Received in Revised 10 November 2023
Accepted 30 November 2023

Keyword's :
Liquidity, Solvency, Profitability, Covid-19 Pandemic

A B S T R A C T

This study was conducted to find differences in the financial ratios of the pharmaceutical industry on the IDX for the 2018-2023 period before and after the Covid-19 outbreak. The study was conducted using financial ratios on the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. In the liquidity ratio, measurements were used with CR and QR, for the solvency ratio it was measured using DAR and DER and in the profitability ratio using ROA measurements. All 12 pharmaceutical companies on the IDX are the population in this study. From the 12 populations, 6 company samples were selected using the purposive sampling method. Where the selection of data samples is through predetermined standards. Data testing uses the Wilcoxon signed rank test. It can be concluded that the results of the study on the liquidity ratio and solvency ratio did not change before and after the pandemic outbreak. The profitability ratio changed before and after the pandemic. Pharmaceutical companies have not been able to optimize revenue after the pandemic subsided. It is hoped that further research can add topics and expand companies from other sectors.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari perbedaan pada rasio keuangan industri farmasi pada BEI periode 2018-2023 sebelum dan sesudah adanya wabah penyakit covid-19. Penelitian menggunakan rasio keuangan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pada rasio likuiditas digunakan pengukuran dengan CR dan QR , untuk rasio solvabilitas diukur menggunakan DAR dan DER dan pada rasio profitabilitas menggunakan pengukuran ROA. Seluruh perusahaan farmasi yang berjumlah 12 pada BEI merupakan populasi pada penelitian ini. Dari 12 populasi tersebut terpilih 6 sampel perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Dimana pemilihan sampel data melalui standar yang sudah ditentukan. Pengujian data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Dapat disimpulkan hasil penelitian pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak mengalami perubahan sebelum dan setelah wabah pandemi. Pada rasio profitabilitas mengalami perubahan sebelum dan setelah pandemi. Perusahaan farmasi belum bisa mengoptimalkan pendapatan setelah pandemi melandai. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah topik dan memperluas perusahaan dari sektor lainnya.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. *Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.*
E-mail address: icabrilian602@gmail.com
Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. **2477-2984**.
http://dx.doi.org/10.24217

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk yang didirikan disetiap jenis usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Pencapaian suatu tujuan tersebut memerlukan beberapa faktor, agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif dalam menjalankan usahanya agar dapat bersaing dan meningkatkan labanya. Untuk memperoleh keuntungan pelaku industri harus memiliki kinerja keuangan yang baik (Hutabarat Francis, 2020). Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan maka tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan situasi keuangan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2008). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan dan hasil perusahaan untuk periode waktu tertentu (Marginingsih, 2017). Teknik penguraian yang membandingakan neraca untuk mengevaluasi kinerja keuangan disebut analisis rasio keuangan (Antiksari, 2021).

Indonesia menegaskan adanya wabah penyakit covid-19 pada Maret 2020 dimana waktu penyebaran virus yang cukup singkat dan cepat. Tidak dapat dihindari krisis kesehatan memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakan Indonesia. Pemerintah menerapkan adanya *lock down* dan PSBB di berbagai daerah akibat lonjakan pendemi virus covid -19 ini. Badan Pusat Statistika (BPS) melakukan survei pada beberapa pelaku usaha yang mengalami dampak adanya pandemi covid. Badan Pusat Statistik mengungkapkan 82,55% pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan (Fauzia Mutia, 2020). Tidak terkecuali dengan industri farmasi karena saat pandemi berlangsung pasokan bahan mentah obat nasional mengalami keterlambatan yang dikirim langsung dari India dan Cina. Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh ditutupnya akses (*lockdown*) diberbagai negara. (Kardoko Hadi, 2020).

Pada masa pandemi, industri farmasi mengalami pertumbuhan yang moderat dimana produk terkait penanganan pandemi mengalami peningkatan namun penjualan produk yang tidak terkait pandemi menurun, oleh karena itu laporan keuangan harus dianalisis ulang untuk memastikan kelangsungan usaha. Analisis laporan keuangan adalah penjabaran wawasan tentang penggunaan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui keadaan keuangan pada periode tertentu dan membandingkannya dengan perusahaan lain sesuai dengan hasil yang dicapai (Hery, 2016). Semakin baik laporan keuangan yang disediakan, semakin meyakinkan orang luar dapat melihat kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan penguraian yang mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Fauzi & Retnosari, 2022). Kinerja keuangan merupakan deskripsi tentang pelaksanaan kegiatan dalam mewujudkan tujuan,

sasaran, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategi organisasi (Moeheriono, 2012). Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja, status keuangan dan hasil perusahaan, untuk digunakan dalam pengambilan pertimbangan selanjutnya (Nuka et al., 2020).

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk kebutuhan jangka pendek. Menurut (Dewi, 2017) mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan pembiayaan utang disebut rasio likuiditas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya menurut (Kasmir, 2016). *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang memperkirakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dengan aset paling likuidnya (Dewi, 2017).

Rasio solvabilitas (Antiksari, 2021) adalah rasio yang mengukur hutang perusahaan. Rasio ini mengukur total kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Faisal et al., 2018) rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi yang ditunjukkan akan memperlihatkan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Sehingga dapat membuat calon kreditur untuk mempercayai perusahaan dalam memberikan dana pinjaman (Azzahra, 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Prasetya, 2021). Rasio profitabilitas menggambarkan suatu kemampuan perusaahan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas dan jumlah karyawan (Z.A et al., 2021). Rasio profitabilitas adalah salah satu yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai profitabilitasnya (Azizah et al., 2022). Rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset.

Menurut (Justita & Mutiara, 2023) teori sinyal menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk penghubung guna menyampaikan sinyal baik maupun sinyal buruk tentang kondisi menejemen perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal digunakan untuk memberitahukan oleh manajemen untuk pemilik guna merealisasikan keinginannya. Informasi ini memberikan sudut pandang mengenai perusahaan dimasa lalu, saat ini, maupun masa mendatang.. Dengan adanya sinyal ini dapat memberikan gambaran terhadap investor dalam mengambil keputusan investasi kepada perusahaan yang bersangkutan. (Brigham & Houston, 2018)

Menurut (Ahffha & Pradana, 2022) menunjukkan hasil penelitian yang tidak jauh berbeda setelah dan sebelum pandemi Covid-19 dengan menggunakan pengukuran TATO, rasio lancar, NPM, dan DER. Sedangkan menurut penelitian oleh (Violandani Deva Sari, 2020) memiliki hasil kinerja keuangan yang diukur menggunakan CR, DAR, dan DER tidak jauh berbeda pasca pandemi sedangakan untuk pengukuran menggunakan perputaran total aset dan ROE menunjukkan perbedaan

antara pra covid dan pasca covid-19. Serta riset oleh (Nisa & Priyanto, 2021) menunjukkan hasil yang bagus pada rasio solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, NIM menyatakan sehat.

Pada penelitian oleh (Fitriyani, 2021) memperlihatkan variabel ROA tidak berubah selama adanya pandemi covid-19. Dimana perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba perusahaan. Penelitian menurut (Fauzi & Retnosari, 2022) melalui kinerja keuangan perusahaan farmasi menunjukkan tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana variabel-variabel mengalami penurunan dan kenaikan, namun perubahan relatif rendah. Peneliti memilih perusahan farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018-2023.

Dari pembahasan diatas, peneliti ingin membandingkan laporan keuangan farmasi dimasa adanya wabah penyakit covid. Kemudian diperoleh 12 industri farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus pembahasan laporan keuangan pada tahun 2018 dan kuartal 1 pada tahun 2023. Berikut 12 perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1. Kumpulan Industri Farmasi pada BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Kimia Farma	KAEF
2.	PT. Indofarma	INAF
3.	PT. Darya Varia LaboratoriaPT	DVLA
4.	PT. Pyridam Farma	KALBF
5.	PT. Organon Pharma Indonesia	SCPI
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
7.	PT. Soho Industri Farmasi	SOHO
8.	PT. Millenium Pharmacon International	SDPC
9.	PT. Merck Tbk	MERK
10.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
11.	PT. Phapros Tbk	PEHA
12.	PT. Kalbe Farma	KLBF

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19 dengan memakai laporan keuangan tahun 2018-2023 kuartal 1 yang dianalisis dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas yang dihitung dengan CR guna menilai kesanggupan pembayaran kewajiban jangka pendek bagi perusahaan dari memanfaatkan aset lancarnya. Dimana pengunaan *current ratio* dapat membantu perusahaan dalam mengetahui pelunasi hutang yang akan jatuh tempo. Selain itu juga dipilih perhitungan menggunakan QR untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban lancar dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan yaitu berupa uang tunai, investasi, dan persediaanya. Semakin tinggi nilai QR suatu perusahaan maka kondisi keuangannya semakin sehat dan memiliki cukup dana untuk menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu.

Pada rasio solvabilitas menggunakan pengukuran DAR bertujuan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini menggunakan

aktiva sebagai pembanding dari utang perusahaan yang memeiliki resiko dan pengembalian yang dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi DAR suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusaahn mampu menggunakan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu juga dipilih perhitungan menggunakan DER yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat pemakaian modal sendiri terhadap aktiva. ROA dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya, semakin tinggi, semakin mengindikasikan efisiensi pengelolaan kekayaan, dan semakin rendah semakin tidak efisien perusahaan tersebut (Faisal et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data asli. Bahan penelitian diukur dengan menggunakan statistika berupa angka sebagai penguji perhitungan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter yang diperoleh dari informasi di situs resmi BEI.

Seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah populasi 12 perusahaan digunakan sebagai populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Seleksi Sampel

Keterangan	Tidak Sesuai	Sesuai
Perusahaan farmasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.		12
Perusahaan farmasi mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2018-2023 kuartal 1 di website resmi.	6	6
Perusahaan farmasi menghasilkan keuntungan yang signifikan selama masa studi.		6

Berdasarkan tabel kriteria sampel diatas terdapat 6 perusahaan pada tahun 2018-2023 kuartal 1 yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun daftar perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Lambang
1.	PT. Darya Varma Laboratoria	DVLA
2.	PT. Pyridam Farma	KALBF
3.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
4.	PT. Merck Tbk	MERK
5.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
6.	PT. Kalbe Farma	KLBF

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau variabel penelitian yang digunakan. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data dari variabel penelitian dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika nilai signifikansi pada uji normalitas kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdistribusi dengan normal.

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka pengujian pada uji beda dilakukan dengan uji *paired sampel t-test*. Jika nilai signifikansi pada uji *paired sampel t-test* lebih dari 0,05 maka data dikatakan tidak mengalami perbedaan. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data dikatakan terdapat perbedaan. Sedangkan jika data tidak terdistribusi dengan normal pada uji normalitas maka dilakukan uji beda menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. (Violandani Deva Sari, 2020). Dimana nilai Asymp. (2-tailed) kurang dari 0,05 dikatakan terdapat perbedaan. Sedangkan nilai Asymp. (2-tailed) lebih dari 0,05 tidak terdapat perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Suatu metode yang memberikan gambaran tentang distribusi variabel dalam suatu penelitian disebut analisis deskriptif. Dilakukannya statistik deskriptif adalah untuk membagikan informasi tentang masalah yang dianalisis sehingga pembaca dapat lebih memahaminya.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM	54	137,00	798,00	334,9259	120,02513
CR SESUDAH	54	40,00	592,00	322,8519	104,90596
QR SEBELUM	54	99,00	646,00	234,1111	104,38529
QR SESUDAH	54	72,00	508,00	237,9074	88,67479
DAR SEBELUM	54	1,00	59,00	27,2593	11,66544
DAR SESUDAH	54	9,00	100,00	34,2778	22,18568
DER SEBELUM	54	,00	136,00	38,7407	22,65590
DER SESUDAH	54	14,00	633,00	82,6852	129,04655
ROA SEBELUM	54	1,00	30,00	9,0926	6,74961
ROA SESUDAH	54	,00	40,00	11,5370	9,26693
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah SPSS 26

Rata-rata variabel yang diukur CR lebih tinggi dari standar deviasi sebelum pandemi covid-19 334,9259 > 120,02513 dan setelah pandemi covid-19 322,8519 > 104,90596. Rata-rata variabel yang diukur dengan QR lebih tinggi dari standar deviasi 234,1111 > 104,38529 sebelum pandemi covid-19 dan 237,9074 > 88,67479 setelah pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel likuiditas berdistribusi normal. Variabel kedua adalah variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR yang meannya lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 34,2778 > 22,18568 sebelum pandemi dan 38,7407 > 22,65590 setelah pandemi covid-19. Sedangkan mean variabel solvabilitas yang diukur dengan DER lebih besar nilai standar deviasi sebelum pandemi 38,7407 > 22,65590 dan setelah pandemi covid-19 nilai standar deviasinya lebih besar dari mean 82,6852 > 129,04655. Variabel terakhir adalah variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA yang memiliki mean dibandingkan standar deviasi 9,0926 > 6,74961 sebelum pandemi dan 11,5370 > 9,26693 setelah pandemi covid-19.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov test* dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jika uji sampel berdistribusi normal dengan nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik (*paired sampel t test*). Sebaliknya, sampel tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik (*wilcoxon signed ranks test*).

Tabel 5. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	**df**	**Sig.**
CR Sebelum	,136	54	,014
CR Sesudah	,223	54	,000
QR Sebelum	,140	54	,010
QR Sesudah	,141	54	,009
DAR Sebelum	,233	54	,000
DAR Sesudah	,205	54	,000
DER Sebelum	,216	54	,000
DER Sesudah	,322	54	,000
ROA Sebelum	,100	54	,200*
ROA Sesudah	,114	54	,078

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah SPSS 26

Kesimpulan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdistribusi secara normal pada variabel ROA sebelum pandemi dengan nilai 0,200 > 0,05. Variabel lain tidak berdistribusi

normal dan memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari yang ditunjukkan yaitu dibawah 0,05. Oleh karena itu, uji beda menggunakan *wilcoxon signed rank test* untuk menguji semua variabel. Hal ini dikarenakan untuk melakukan pengujian menggunakan *paired sampel t test* data harus terdistribusi dengan normal dan pada uji normalitas dalam pengujian data tidak terpenuhi.

Uji Beda

Uji beda merupakan pengujian yang dilaksanakan untuk mencari perbedaan rasio keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi. Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon sign rank tets* digunakan untuk mengetahui ada perbedaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 pada lima variabel, yaitu *current ratio, quick ratio, debt to assets ratio, debt equity ratio*, dan *return on assest*. Jika nilai signifikansi pada uji *Wilcoxon sign rank tets* diatas 0,05 maka dapat diartikan tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah pandemi covid-19. Sedangkan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

1) Pengujian *wilcoxon sign rank test* untuk variabel CR.

Tabel 6. Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio*

	CRSesudah – CRSebelum
Z	-,857
Asymp. Sig. (2-tailed)	,392

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil di atas membuktikan z-score sebesar -0,857 dan 0,392 Asymp. Sig (2-tailed). Karena angka signifikansi 0,392 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara CR sewaktu pandemi dan CR setelah pandemi.

2) Pengujian *wilcoxon sign rank test* pada variabel QR.

Tabel 7. Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test Quick Ratio*

	QRSesudah – QRSebelum
Z	-1,029[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,304

Sumber : Data dioleh dengan SPSS 26

Menurut hasil diatas ditampilkan hasil untuk z-score -1,029 dan 0,304 pada Asymp. Sig. (2-tailed). Karena hasil signifikansi 0,304 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara QR setelah wabah covid.

3) Pengujian *wilcoxon sign rank test* pada variabel DAR dan DER

Tabel 8. Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Assest Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

	DARSesudah – DARSebelum		**DERSesudah – DERSebelum**
Z	-,706[b]	Z	-1,085[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,480	Asymp. Sig. (2-tailed)	,278

Sumber : Data diolah SPSS 26

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa z-score adalah -0,706. Hasil signifikansinya adalah 0,706 > 0,05, sehingga tidak ada perbedaan antara DAR dan DAR setelah masa pandemi

Menurut hasil di atas nilai z -1,085 dan Asymp. Sig. 0,278. Hasil signifikansi menunjukkan 0,278 > 0,05, maka tidak ada perbedaan pada variabel DER sebelum dan setelah pandemi covid-19.

4) Pengujian *wilcoxon sign rank test* pada variabel ROA.

Tabel 9. ***Pengujian Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets***

	ROASesudah – ROASebelum
Z	-2,532[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

Sumber : Diolah dengan SPSS 26

Menurut hasil di atas menunjukkan nilai z-2,532 dan Asymp. Sig. 0,011. Dengan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka ada perbedaan antara ROA sebelum dan setelah pandemi.

Pembahasan

Perbedaan CR sebelum dan setelah wabah virus corona-19.

Pengujian diatas menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil signifikansinya sebesar 0,392 > 0,05 pada variabel CR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan CR sebelum dan setelah pandemi covid-19. Semakin rendah CR, semakin tidak mampu suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancar karena aset lancar yang sedikit. Semakin tinggi CR maka keadaan suatu perusahaan dalam kondisi baik. Penjualan produk kesehatan dan obat-obatan mengalami kenaikan saat adanya pandemi covid-19. Dimana masyarakat lebih memilih membeli obat yang yang berhubungan dengan pandemi covid-19 daripada berobat ke rumah sakit. Penelitian ini sependapat dengan (Hartati et al., 2022) dimana tidak terdapat perbedaaan yang signifikaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 pada variabel CR pada sektor kesehatan. Serta sepemikiran oleh (Noviana & Ramadhan, 2023) dimana pada variabel CR tidak terdapat berbedaan pada perusahaan farmasi sewaktu pandemi.

Perbedaan QR sebelum dan setelah wabah virus corona-19.

Pada pengujian variabel rasio cepat uji *wilcoxon signed rank tets* memperlihatkan hasil signifikansinya sebesar 0,304 > 0,05 tidak mengalami perbedaan belum ada wabah covid-19 dan setelah adanya pandemi covid-19. Hasil menunjukkan nilai rata-rata QR mengalami penurunan, dengan penurunan yang relatif kecil ini menunjukkan tidak ada perbedaan nilai QR sebelum dan setelah pandemi. Penurunan tersebut diakibatkan oleh permintaan obat yang terkait pandemi mengalami penurunan setelah wabah pandemi tidak ada. Namun, hal tersebut diimbangi dengan penjualan produk-produk lainnya yang cukup stabil. Dari sini diartikan banyaknya nilai QR menandakan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek dengan dana yang lebih likuid. Hasil penelitian sependapatan oleh (Fauzi & Retnosari, 2022) bahwa variabel QR tidak ditemukan perbedaan sebelum dan saat pandemi. Dimana nilai QR mengalami penurunan sebelum dan saat

pandemi, namun ketika jumlah QR menurun sebelum dan selama pandemi penurunanya relatif kecil. Sehingga kinerja keuangan tidak mengalami perubahan saat pandemi berlangsung. Serta sependapatan (Nursiana et al., 2022) dimana variabel QR tidak terdapat perbedaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi.

Perbedaan DAR sebelum dan setelah wabah virus corona-19.

Berdasarkan pengujian menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,706 > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *debt to asset ratio* sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Dimana kegiatan operasioanal perusahaan berjalan seperti semua setelah berhentinya pandemi covid-19. Dimana pasokan bahan obat farmasi dapat diperoleh kembali setelah saat pandemi dilakukannya *lockdown*. Hal tersebut diimbangi dengan penjualan obat dan alat kesehatan pada saat pandemi yang meningkat menjadikan perusahaan farmasi dapat mempertahankan sumber dananya dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan meningkatnya penjualan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan farmasi diera pandemi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alcander & Nuraini, 2022) bahwa variabel DAR menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19. Dimana perusahaan di sektor industri barang konsumsi dapat membayarkan hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaam selama adanya pandemi covid-19. Serta hasil penelitian (Kasih & Sutoyo, 2023) dimana pada variabel DAR tidak terdapat perbedaaan sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Perbedaan DER sebelum dan setelah wabah virus corona-19.

Berdasarkan nilai signifikasi sebesar 0,278 > 0,05maka tidak ditemukannya perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi. Pada masa pandemi banyak perusahaan yang mengalami perlemahan dalam kegiatan operasionalnya. Dimana adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan pengurangan pekerja yang berimbas pada menurunnya kegiatan operasional perusahaan. Upaya perusahaan dalam mengatasi hal tersebut dengan menjaga saldo kas, mengurangi anggaran belanja modal dan melakukan efisiensi usaha, agar perusahaan dapat mengoptimalkan dalam pembayaran hutang dengan tepat dan baik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan farmasi dapat mengelola hutang perusahaanya dengan baik sebelum adanya wabah covid-19 dan setelah pandemi. Hasil ini sependapat oleh (Ahffha & Pradana, 2022) variabel DER pada perusahaan teknologi tidak mengalami perbedaan, dimana perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan (Wahyu & Oktavia, 2022) dimana tidak terdapat perbedaan pada variabel DER sebelum dan saat pandemi berlangsung.

Perbedaan ROA sebelum dan setelah wabah virus corona-19.

Berdasarkan pengujian diatas diperoleh nilai sebesar 0,011 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel ROA mengalami perubahan setelah adanya pandemi covid-19. Perubahan tersebut terjadi karena permintaan produk terkait covid-19 mengalami penurunan secara tahunan dan penurunan pasien covid-19 yang berada di rumah sakit. Penurunan tersebut juga terjadi pada pembelian obat-obatan untuk pasien yang melakukan isolasi mandiri. Penelitian ini tidak sependapatan dengan (Diba et al., 2023) dimana variabel ROA tidak ada perbedaan sebelum dan setelah wabah pandemi. Serta pada penelian yang dilakukan oleh (Mujizat & Retnaningdiah Dian, 2022) variabel ROA tidak menunjukkan perbedaan sewaktu adanya wabah covid-19. Dimana perusahaan farmasi mampu mengelola asetnya dengan secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian diatas mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dapat dirangkum sebagai berikut:(a) *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 sebelum dan setelah pandemi covid-19. (b) Tidak terdapat perbedaan *Quick Ratio* (QR) sebelum dan setelah pandemi covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. (c) *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi Indonesia sebelum dan setelah pandemi covid-19 selama periode 2018-2023. (d) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan emiten farmasi Indonesia sebelum dan setelah pandemi covid-19 periode 2018-2023 (e) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19 untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Tidak adanya disparitas kinerja keuangan perusahaan farmasi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Pada penelitian selanjutnya, topik penelitian akan diperluas dengan mengikutsertakan perusahaan dari sektor lain. Selain ada kemungkinan untuk menambah dan menghubungkan variabel lain untuk memberikan informasi umum tentang kinerja keuangan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel lainnya seperti rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, *9*(2), 198–209. https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216

Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3). https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323

Antiksari, T. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 37–50. https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2856

Azizah, E. L., Hidayati, A. N., & Muhammad, A. F. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Produktivitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Pefindo Tahun 2014-2021. *Fidusia Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, *5*(2), 159–169.

Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 57–70. https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909

Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Masykur (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *1*(1), 1–14.

Diba, R. R. F., Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Pt. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. *Jiap*, *3*(1), 46–57. http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, *14*(1), 6. https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444

Fauzi, S., & Retnosari. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(1), 137–148.

Fauzia Mutia. (2020). *Dampak Covid-19, BPS 8 dari 10 Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan-

Fitriyani, Y. (2021). Analisa profitabilitas perusahaan subsektor kesehatan di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business*, *2*(1), 252–260.

Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *15*(2), 137–155. https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593

Hery. (2016). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan : "dilengkapi dengan kamus akuntansi untuk membantu memudahkan cara membaca laporan keuangan* (Adipramono (ed.)). Grasindo.

Hutabarat Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Puspitasari Gita (ed.)). Desanta Muliavisitama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hutabarat,+F.+(2020).+Analisis+Kinerja+Keuangan+Perusahaan.+Serang.&ots=QpZ74AIxb_&sig=qZ5O02KLZhtGEDaOscAP4rlFrPk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Justita, D., & Mutiara, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Hutang, Dan Gender Diversity terhadap Financial Distresspada Masa Pandemi Covid-19. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, *19*(02), 371–387. https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/1433/pdf

Kardoko Hadi. (2020). *Revolusi Industri Farmasi di Tengah Pandemi Covid-19*. Bisnis.

https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/257/1308478/revolusi-industri-farmasi-di-tengah-pandemi-covid-19

Kasih, V. A., & Sutoyo, S. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar IDX BUMN20. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 201–218. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17974

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137406

Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan* (2nd ed.). Kencana.

Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, *17*(1), 14–21. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426

Moeheriono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Raja Grafindo Persada.

Mujizat, & Retnaningdiah Dian. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 39–53.

Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERAJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk Periode 2011-2020. *JURNAL SeMaRaK*, *4*(3), 55. https://doi.org/10.32493/smk.v4i3.13419

Noviana, R., & Ramadhan, R. R. (2023). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi*. *2*(1), 459–469.

Nuka, A., Nurfaidah Nurfaidah, & Abdul Sumarlin. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MACAKKA Journal*, *01*(03), 319–327.

Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Karimah Tauhid*, *1*, 240–250.

Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *Mei*, *1*(5), 579–587. http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Violandani Deva Sari. (2020). Analisis Komparansi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *JUrnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7248

Wahyu, M., & Oktavia, N. (2022). Analisis Perbedaan Rasio Fundamental Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, *14*(November), 300–309.

Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, *1*(1), 33–46. https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130